

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwakarta, terletak di jalan veteran No. 299 ciseureuh Purwakarta. Lokasi keadaan sekolah bagian depan bersebrangan dengan gereja sedangkan samping serta belakang sekolah dikelilingi oleh perumahan atau rumah warga.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, (2012, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Senada dengan (Arikunto, 2010, hlm. 173) bahwa populasi adalah keseluruhan sebjek penelitian. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan bagian yang akan diteliti, seperti halnya dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah MAN Purwakarta Kelas XI IPA/IPS Tahun Pembelajaran 2013/2014. Adapun anggota populasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta

NO	Kelas Program	Jumlah
1	XI IPA 1	30 siswa
2	XI IPA 2	44 siswa

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

3	XI IPA 3	44 siswa
4	XI IPS 1	36 siswa
5	XI IPS 2	36 siswa
6	XI IPS 3	32 siswa
7	XI IPS 4	29 siswa

Dok. MAN Purwakarta

2. Sampel

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2012, hlm.81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Terdapat dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian yang umum dilakukan yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Mengenai teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Nonprobability Sampling* yang mana menurut Sugiyono (2012, hlm.84) teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Nonprobability Sampling* yang digunakan peneliti jenis *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, hlm.84). Menurut Arikunto (2006:139-140) “ sampel bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan atas strata atau random, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti mengambil beberapa pertimbangan atau syarat yang akan dijadikan penentuan sampel yaitu:

- a. Sampel merupakan siswa Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta.

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sampel merupakan siswa kelas XI IPA/IPS
- c. Sampel mengikuti mata pelajaran Aqīdah Akhlāq

Dikarenakan peneliti hanya mengambil sampel dua kelas sedangkan kelas XI berjumlah tujuh kelas maka peneliti menunjuk dua kelas untuk menjadi sampel dengan beberapa pertimbangan di antaranya: peneliti mendapat rekomendasi dari guru aqīdah Akhlāq kelas XI mengenai kemampuan masing-masing kelas baik dari bidang kognitif, afektif dan sikomotornya. Kemudian peneliti terjun langsung untuk mengajar di kelas XI mata pelajaran aqīdah Akhlāq agar bisa menilai langsung kemampuan yang dimiliki para siswa disetiap kelas. Dari kedua pertimbangan tersebut maka peneliti memilih dua kelas yang akan dijadikan sampel, dikarenakan homogenya populasi. Adapun anggota sampel yang akan diambil seperti yang ada di tabel berikut:

Tabel. 3.2

Anggota Sampel kelas XI Madrasah Aliyah Purwakarta

No	Kelas Program	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 3	10	34	44 siswa
2	XI IPS 3	14	18	32 siswa

Dok. MAN Purwakarta

C. Desain Penelitian

Menurut Nazir (1988, hlm. 99) bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, sedangkan dari

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengertian yang lebih sempit desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Peneliti menggunakan desain kausal dimana menurut Hasan (2002, hlm. 33) desain ini berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Adapun sifat hubungan yang mungkin terjadi, diantara variabel – variabel ini dibedakan atas tiga, yaitu :

1. Hubungan Simetris terjadi kedua variabel saling berfluktuasi secara bersamaan dan dianggap diantara keduanya tidak terdapat hubungan apa– apa
2. Hubungan Asimetris terjadi jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya, hubungan ini disebut juga dengan hubungan kausal, dan dipilih sebagai sifat mungkin yang mungkin terjadi pada penelitian ini
3. Hubungan timbal balik terjadi jika kedua variabel saling mempengaruhi dan saling memperkuat atau saling memperlemah.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, hlm.2). Sedangkan menurut Zuriyah (2006, hlm.6) mengenai metode penelitian bermaksud menerangkan proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah praktis tertentu.

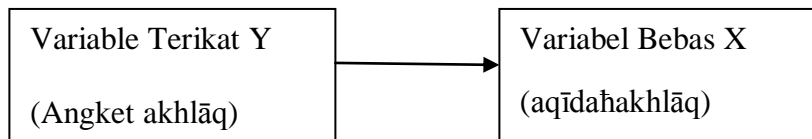
Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana menurut Sugiono (2012, hlm 7) metode ilmiah/*scientific* yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. metode ini disebut kuantitatif karena data-data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

yang dipilih adalah metode deskriptif, metode deskriptif sendiri mempunyai arti sebagai suatu metode yang dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang serta melihat gambaran sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut “*whitney*” (dalam Nazir, 1988, hlm. 64) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta tatacara tertentu, termasuk dengan hubungan kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan, pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Jadi peneliti menggunakan metode deskriptif Analitik dimana metode ini menjelaskan sejauh mana tingkat atau pengaruh antara variabel X yaitu prestasi aqīdahakhlāq dengan variabel Y yaitu angket Akhlāq dan menganalisis segala sesuatu yang menjadi pokok permasalahannya.



E. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami konteks permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian, yaitu:

a. Pembelajaran

makna pembelajaran menurut Abdussalam (2011, hlm. iv) yaitu, suatu proses bantuan atau bimbingan yang telaten dengan memberdayakan sumber belajar agar

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi aktivitas belajar secara mandiri untuk menemukan fakta dan makna dan mengaktualisasikannya dalam kehidupannya *mu'allam* sebagai *khalīfah*.

Pembelajaran bisa diartikan sebagai proses pembelajaran yang mengedepankan agar peserta didik jauh lebih aktif dan memahami segala sesuatu yang dipelajarinya. Jadi maksud pembelajaran pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran aqīdah akhlāq yang mereka pelajari terhadap sikap mereka sehari-hari.

b. Aqīdah Akhlāq

Aqīdah Akhlāq yang dimaksud adalah bahwa suatu pembelajaran yang merupakan peningkatan dari aqīdah dan akhlāq yang membelajarkan mengenai ketauhidan dan akhlāqul karimah.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008:

Mengenai standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam bahwa mata pelajaran aqīdah akhlāq di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari aqīdah dan akhlāq yang telah di pelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

Jadi aqīdah akhlāq yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, suatu mata pelajaran yang ada di madrasah aliyah yang membelajarkan mengenai ketauhidan dan *Akhlāqul karimah*.

c. Akhlāq

Pengertian Akhlāq menurut para ahli filsafat bahwa akhlāq sebagai keadaan dan kecenderungan jiwa yang mendorong kearah melahirkan perbuatan tanpa pemikiran dan perencanaan (Sauri, 2011, hlm. 6). Adapun yang termasuk ruang

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkup yang didasari oleh sumber-sumber Islam menurut Sauri, (2013, hlm. 161-165), yakni :

1. Akhlāq terhadap Allah SWT

Akhlāq kepada Allah artinya sebagaimana kita senantiasa menyembah Allah dengan tuntunan Al-Qur'ān, Al-Hadīṣ. Dengan cara menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya dibarengi dengan ihsan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka Akhlāq kepada Allah (*khaliq*) dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mencintai Allah melebihi mencintai kepada apapun, b) Taqwa, c) Sabar, d) Ikhlas, e) Taubat dan, f) Tawakal.

2. Akhlāq terhadap Rasūlullah

Allah adalah asma Tuhan yang paling agung sedangkan zatNya adalah al-Ghaib, dalam arti tidak menampakan di muka bumi milikNya, maka agar dikenali oleh makhluknya yang berbangsa manusi maka Tuhan mempunyai wakilNya atau KhalifahNya di bumi yakni Rasūlullah(utusanNya), cara untuk berAkhlāq terhadap Rasūl dengan mencintai, memuliakan, mentaati, bershalawat dan meneladani beliau an menjauhi larangannya.

3. Akhlāq terhadap Sesama Manusia

Kita hidup di muka bumi ini tidak mungkin sendiri pasti membutuhkan orang lain dalam arti bersosialisasi, dalam bersosialisasi dengan orang lain tentunya kita harus memiliki akhlāq yang baik bagi kepada orang lain atau masyarakat, contoh akhlāq terhadap masyarakat adalah:

- a) Memuliakan tamu, b) Penghormatan, c) Menghormati nilai dan norma yang berlaku, d) Saling tolong menolong, e) Menepati janji terhadap oranglain, f) bermusyawarah.

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

4. Akhlāq terhadap diri sendiri

Meskipun pada diri sendiri dalam menjalani hal-hal sehari-hari kita tetap terikat dengan akhlāq, dalam Islam ada beberapa contoh akhlāq yang harus diterapkan pada diri kita sendiri, antara lain:

- a) Memelihara kesucian diri, b) Menutup aurat, c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, d) Malu melakukan perbuatan jahat, e) Berlaku adil pada diri sendiri dan orang lain, f) Menjauhi perkataan dan perbuatan yang sia-sia.

Jadi Akhlāq yang dibahas dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang timbul dalam diri manusia tanpa adanya perencanaan atau pemikiran saat terjadi dorongan dalam bertindak laku. Adapun ruanglingkup yang peneliti ambil dalam penelitian ini hanya tiga macam dari beberapa macam ruang lingkup yang ada, yaitu akhlāq terhadap Allah SWT, akhlāq terhadap Rasūlullah, akhlāq terhadap sesama manusia, akhlāq terhadap diri sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiono 2012: 102), Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Sedangkan Menurut Suharsimi(dalam Hasan, 2002, hlm. 76) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa tes dan angket.

Adapun skala yang digunakan menggunakan skala Likert, skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono 2012, hlm. 93). Dalam Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

penelitian ini peneliti membuat dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Peneliti meminta responden untuk menyatakan jawaban terhadap pernyataan yang dengan carameminta responden memberi tanda checklist (√) pada kolom instrumen yang tersedia dan jawaban disesuaikan dengan kenyataan yang terjadi pada responden yang dibagi dalam tiga kategori jawaban sebagai berikut:

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

TP = Tidak pernah

Untuk pensekoran kriteria jawaban dari pertanyaan dengan menggunakan skala likert diberi skor dalam rentang 1-3 dan terdapat nilai positif dan negatif, meski umumnya yang menggunakan skala likert selalu memakai 5 tingkatan atau rentang skor 1-5, namun dalam skala sikap menurut (Azwar, 2012, hlm, 45) jika subjek atau responden sudah berusia agak lanjut atau belum cukup dewasa, pilihan boleh disederhanakan agar lebih mudah dipahami menjadi tiga aspek. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.3

Alternatif jawaban berdasarkan skala likert

Bentuk Item	Pola Skor		
	SL	KD	TP
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen pengungkapan data yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Dr. Munawar Rahmat M.pd, yang kemudian diadopsi oleh peneliti untuk dijadikan instrumen yang akan dipakai dalam penelitian. Kisi-kisi instrumen perilaku Akhlāq siswa disesuaikan dari definisi operasional variabel peneliti berupa angket. Instrumen perilaku Akhlāq terpuji mencakup tiga aspek yaitu, (1) Akhlāq terhadap Allah dan Rasūlullah; (2) Akhlāq terhadap diri sendiri; (3) Akhlāq terhadap sesama manusia dan masyarakat.

Di karenakan kuesioner ini telah dipergunakan sebelumnya untuk sebuah penelitian mengenai peningkatan akhlāq mulia, maka peneliti tidak usah lagi untuk uji validitas dan realibilitas. Adapun kisi-kisi kuesioner akhlāq yang dipakai dapat dilihat pada table berikut.

Tabel. 3.4

Kisi-kisi Kuesioner Akhlāq terpuji

NO	KOMPONEN AKHLĀQ	RINCIAN PERILAKU AKHLĀQI	JML ITEM		
			+	-	Σ
1.	Akhlāq terhadap Allah dan Rasūlullah	Mengukur kualitas perilaku akhlāqi para siswa terhadap Allah SWT : a. Mentaati Allah b. Mentaati Rasūl c. Ibadah d. Do'a e. Puasa	26, 17	11, 7	14
			2	3	
			29,	8,	

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			13	28	
			1	18	
			25	9	
2	Akhlāq terhadap diri sendiri	Mengukur kualitas perilaku akhlaqi para siswa terhadap dirinya sendiri, yakni: a. Kejujuran vs dusta, khianat, ingkar janji b. Tanggung jawab c. <i>Tawadhu`</i> (rendah hati) vs sombong d. Menahan amarah vs marah dan dendam e. Menundukkan pandangan f. Sederhana vs boros	19, 34 23 16 38 34 6	21, 14 32 39 22 36 12	14
3	Akhlāq terhadap sesama manusia dan masyarakat	Mengukur kualitas perilaku akhlaqi para siswa terhadap sesama manusia dan masyarakat, yakni: a. Berbuat ihsan b. Berlaku adil vs berbuat zalim c. Meminta maaf dan memaafkan d. Berterima kasih atas kebaikan orang e. Menutup `aib f. Senang atas keberhasilan kawan vs iri	33 40 15 37	31 4 27 20	12

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			5	24	
			10	30	
	JUMLAH	-	20	20	40

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012. hlm.137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara melalui *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Data yang diambil oleh peneliti sejalan dengan judul dan permasalahan yang dihadapi, adapun cara yang peneliti ambil untuk pengumpulan data yang bersangkutan dengan Akhlāq siswa sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Menurut Arikunto (2012, hlm. 101-103) angket kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Angket dibedakan dalam dua jenis:

a) Angket terbuka

Angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya, angket ini digunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden.

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

b) Angket tertutup

Angket yang disajikan dengan sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda checklist pada kolom atau tempat yang sesuai.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi sebagai salah satu sumber data yang peneliti butuhkan, baik data tertulis ataupun bentuk dokumen.

Alasan peneliti mengambil angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data adalah karena sesuai dengan judul peneliti “ Pengaruh Pembelajaran Aqīdah Akhlāq terhadap kualitas akhlāq siswa”. Maka peneliti melakukan studi dokumentasi untuk melihat hasil prestasi nilai mata pelajaran aqīdah akhlāq siswa, sedangkan angket merupakan instrumen untuk mengukur skala sikap siswa sehari-hari. Sehingga dapat diketahui pengaruh nilai prestasi aqīdah akhlāq terhadap kualitas akhlāq siswa.

I. Analisa Data

Mengenai analisis data peneliti melakukan beberapa analisis yang akan dijelaskan disatu persatu:

1. Analisis data deskriptif

Menurut Sugiono (2012, hlm, 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Tujuannya

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

statistik ini untuk mengetahui jumlah skor maksimum dan minimum dalam data yang telah diolah, adapun analisis data yang digunakan yaitu:

- a. Angket Akhlāq
- b. Nilai mata pelajaran aqīdah akhlāq

Pemberian nilai dilakukan berdasarkan item positif dan negatif seperti yang ada pada angket adapun kriteria skor positif, Selalu (3), kadang-kadang (2), tidak pernah (1), sedangkan skor untuk pertanyaan negatif, Selalu (1), kadang-kadang (2), tidak pernah (3).

Sedangkan untuk menentukan rentang skor angket akhlāq peneliti menggunakan rumus Z skor dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah (Azwar, hlm. 109) dengan rumus dibawah ini:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah = 40 (jumlah item soal) x 1 (bobot terendah) = 40
2. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi = 40 (jumlah item soal) x 3 (bobot tertinggi) = 120
3. Mencari luas jarak sebaran $120 - 40 = 80$
4. Menentukan standar deviasi (σ) = $80/6 = 13$
5. Mencari mean teoritis (μ) = $40 \times 2 = 80$

Setelah dihitung berdasarkan rumus di atas, maka langkah selanjutnya dimasukkan pada tabel berdasarkan tiga kategori, rendah, sedang dan tinggi. Seperti tabel di bawah ini:

Tabel. 3.5

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Kriteria Penilaian Instrumen

Rumus	Rumus	Kategorisai	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (80- 13)$	$X \leq 67$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X < (\mu + 1. \sigma)$	$(80 - 13) < X < (80+ 13)$	$67 \leq X \leq 93$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(80+ 13) \leq X$	$93 \leq X$	Tinggi

Sumber: azwar

Adapun untuk menentukan rentang skor perindikator, masih sama dengan tabel di atas yaitu rendah, sedang dan tinggi. Namun yang membedakan adalah dari perhitungannya, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah= 69 (jumlah responden) x1 (bobot terendah) = 69
2. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi= (jumlah responden) x 3 (bobot tertinggi) = 207
3. Mencari luas jarak sebaran $207 - 69 = 138$
4. Menentukan standar deviasi $(\sigma) = 138/6 = 23$
5. Mencari mean teoritis $(\mu) = 69 \times 2 = 138$

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.6
Kriteria Penilaian Instrumen perindikator

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (138- 23)$	$X \leq 115$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X < (\mu + 1. \sigma)$	$(138 - 23) < X < (138+ 23)$	$115 \leq X \leq 161$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(138+ 23) \leq X$	$161 \leq X$	Tinggi

Sedangkan dalam mencari rentang nilai aqīdah akhlāq yang telah tercantum pada niali raport siswa, peneliti menggunakan acuan tabel yang terdapat pada pada buku (Arikunto,2012, hlm. 281) sebagai berikut:

Tabel. 3.7
Kriterian Penilaian Aqīdah Akhlāq

Angka (Nilai)	Huruf	Keterangan
90 – 100	A	Baik sekali
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
60 – 69	D	Sedang
0 – 59	E	Buruk

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Arikunto

2. Analisis data Statistik

Dalam analisis statistika ada yang disebut Statistika Inferensial menurut Sugiono (2012, hlm, 148) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Adapun data yang digunakan adalah regresi sederhana yang mana menurut (Riduwan, 2005, hlm. 133) mempunyai arti sebagai suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apah yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang, berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Selaras dengan pendapat diatas bahwa analisi regresi menurut (Sunyoto, 2010, hlm. 29) adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jika pengukuran pengaruh ini melibatkan suatu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinamakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana, dengan verifikasi data hasil penelitian menggunakan uji asumsi klasik. Adapun pengujian data sebagai berikut:

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat syarat analisis atau uji asumsi klasik pada regresi mengacu sebagaimana yang diungkapkan Sunyoto (2010, hlm. 29) bahwa diantaranya:

1) Uji Normalitas

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam uji normalitas ini dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas ini menggunakan SPSS V. 20 mengikuti langkah berikut :

- a) SPSS – Analyze – Regression – Linear, masukan masing-masing variabel lalu klik – save – lalu pada residual pilih – Standardized – continue - Ok
- b) Uji Kolmogorov-Smirnov

Analyze – Non parametrik Test - one sampel KS, masukan variabel Standardize residual pada kotak Test Variabel List – OK

Jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari variansi yang sama.

Adapun hipotesis yang diuji:

H_0 = tidak ada perbedaan variansi antara kedua variabel (nilai aqīdah Akhlāq dan kualitas Akhlāq)

H_a = ada variansi antara kedua variabel (nilai aqīdah akhlāq dan kualitas Akhlāq).

Untuk mencari hasilnya peneliti menggunakan SPSS V.20

Memunculkan nilai residual:

- a) Buka file: Data_Regresi_1
- b) Analyze – Regression – Linear –

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Masukkan variabel Y pada kotak Dependent dan variabel X pada kotak Independent – save – Unstandardized- continue

Mutlakan nilai residual

- a) Buka file : Data Regresi_1
- b) Tranfrom- compute, Pada target variabel diisi dengan ABRES, pada nurmetic Expression diisi dengan ABS(RES_1) – OK

Meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual

- a) Buka file: Data Regresi_1
- b) Analyze- Regression – Linear
- c) Masukkan variabel ABRES pada kotak dependent, X pada kotak Independent – Ok

Jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang homogen atau terbebas dari heteroskedastisitas.

b. Analisis data hasil penelitian

Analisi data yang digunakan peneliti adalah regresi linier sederhana, Sunyoto (2010, hlm. 29) mengungkapkan bahwa analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur suatu pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada analisis regresi ada atau tidaknya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat juga mencari hubungan antara variabel tersebut. Analisis regresi dan mencari hubungan antara dua variabel tersebut peneliti menggunakan SPSS V.20, dengan langkah sebagai berikut:

1) Uji Linearitas

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui model yang digunakan linier atau tidaknya, maka uji linearitas antara variabel X terhadap Y menggunakan SPSS V.20, dengan langkah sebagai berikut:

Analyze – Regression – Linear, masukan variabel Y pada kolom dependent dan X pada kolom Independet – OK

Jika hasil $>0,05$ maka data tersebut dikatakan Linier

2) Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi antara variabel dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkatan hubungan yang terjadi antara variabel tersebut. Dalam hal ini hubungan antara nilai belajar aqīdah akhlāq dengan kualitas akhlāq siswa yang diperoleh datanya melalui angket. Tingkat signifikan diketahui dengan melihat angka Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara pembelajaran aqīdah akhlāq dengan kualitas akhlāq siswa, adapun kriteria korelasi sebagai berikut

Tabel. 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilair

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Uji koefisien determinasi

Untuk menyatakan besarnya atau kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2005)

Keterangan :

KD = Koefisien Diterminasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

4) Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian, pada uji hipotesis ini dilakukan uji t dengan rumus:

Keterangan:

t hitung : nilai yang akan dibandingkan dengan t tabel

n : Jumlah sampel

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r : nilai koefisien korelasi

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan SPSS V.20 dengan langkah: Anlyze – Regression – Liniear.

Diketahui:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqīdah akhlāq terhadap kualitas akhlāq siswa.

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqīdah akhlāq terhadap kualitas akhlāq siswa.

Dan kriteria keputusan sebagai berikut, apabila nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima dan apabila < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, adapun uji statistikdigunakan kriteria dengan tarafsignifikansi 5% $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Zein Nursyifa, 2014

Kualitas Akhlaq Siswa Dihubungkan Dengan Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu